

Islam dan Media di Era Post Truth

Jude
ALDEN LUTHA
2206028 J P 2

Era Post truth adalah era dimana kebenaran sudah tersebar dimana mana. hal ini justru menimbulkan banyak ketidakjelasan. hal ini disebabkan karena pada era ini, "kebenaran" dapat di dapatkan dengan mudah, mungkin juga dari orang yang bukan merupakan seorang yang ahli pada bidang tersebut, sehingga orang-orang yang tidak ahli ini dapat mengemukakan hal yang seharusnya di miltiti seorang ahli.

Islam di Media-media di Eropa sebagai sesuatu yang sangat mengerikan, media menggambarkan Islam sebagai sesuatu yang sangat negatif dan tidak bisa diharapkan. Patnet yang digambarkan oleh Amerika dan Eropa dalam media ini merupakan tindakan imigran dari timur tengah maupun Afrika di negara-negara. Para imigran ini melakukan hal-hal yang melanggar hukum sehingga dipandang negatif oleh media. Lalu, orang Islam digambarkan sebagai pihak yang menjadi musuh agama lain seperti Yahudi dan Kristen, yang disebut-sebut sebagai musuh utama Islam.

Citra Islam di politik digambarkan sebagai bibit dari munculnya konservatisme, dapat dilihat citra agama dalam politik dapat membuat politik menjadi berantakan. tidak hanya konservatisme, budaya barat menganggap bahwa agama didalam politik dapat menjadi bibit ekstrimisme. Hal inilah yang membuat citra Islam semakin terpuruk dan menyulitkan kita untuk mewujudkan rahmatan lil alamin.

Sebagian ahli berpendapat bahwa orang-orang beragama adalah orang-orang yang sering membawa pertikaian. hal ini justru bertolak belakang, selain etnis, semangat beragama merupakan salah satu pemicu dimulainya perjuangan bangsa ini melawan penjajah. Mobilisasi politik membuat Islam semakin sedang berhadapan dengan kelompok tertentu, namun, hal ini tidak benar.

Oleh karena itu, untuk mengembalikan kekuatan agama sebagai kekuatan yang menghadirkan kebebasan dan perdamaian di muka bumi. kita perlu belajar cara berpolitik lewat media dan cara penyampaian media terhadap kekuatan keagamaan.

Pada saat ini yang kita butuhkan adalah bagaimana cara menghadapi media, terutama media sosial secara kritis. Oleh karena itu sebagai komunitas akademik menghukum sesama umat dengan hukuman yang merendahkan dan menyatakan harti adalah cara yang salah.